

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CURREN RATIO, RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK RETURNS OF LQ 45 COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2019-2021

Maria Veronika Dora Wesso¹⁾, Stanis Man²⁾, Henny A. Manafe³⁾

¹ Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira

E-mail: enhywesso@gmail.com

² Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira

E-mail: Stanisman08@gmail.com

³ Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira

E-mail: hennyunwira@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out: 1) The partial significance of the influence of the curren ratio, return on assets, return on equity, net profit margin, and debt to equity ratio variables on stock returns of LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. 2) The significance of the simultaneous influence of the curren ratio, return on assets, return on equity, net profit margin, and debt to equity ratio variables on stock returns of LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2021. This study uses a quantitative method, the samples used in this study are companies that are members of the LQ 45 index on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021, totaling 25 companies. Data were collected using documentation techniques and analyzed using descriptive and inferential statistics using the SPSS 26 application. The results of the inferential analysis show that simultaneously curren ratio, return on assets, return on equity, net profit margin, and debt to equity ratio have a significant effect on stock returns, while partially return on assets and net profit margin have a positive and significant effect on stock returns. current ratio, return on assets and debt to equity ratio have a negative and significant impact on stock returns. The value of R sequare shows that the contribution of curren ratio, return on assets, return on equity, net profit margin, and debt to equity ratio to stock returns is 50.2%, while the rest is influenced by other variables that were not examined in this study.

Keywords : *Curren Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, And Debt To Equity Ratio*

1. PENDAHULUAN

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun beresiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham merupakan salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk melakukan pendanaan perusahaan. Definisi saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga.

Saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri, perubahan politik, ekonomi dan moneter. Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil.

Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkannya. Untuk itu dalam melakukan investasi, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten.

Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan tersebut terlebih dahulu agar investasi yang dilakukan dapat memberi keuntungan (*return*). Tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analisis pasar modal, seperti broker, dealer dan manajer investasi. Investor memilih berinvestasi di pasar modal pada umumnya membeli saham dengan harapan akan menerima keuntungan (*return*) dalam bentuk dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan penerimaan dari perusahaan yang berasal dari laba yang dibagikan, sementara *capital gain* merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih harga saham. Apabila selisih harga saham tersebut negative berarti investor mengalami *capital loss* dan sebaliknya.

Dalam pasar modal pastinya *return* yang akan diterima investor membuat seorang investor harus memilih dengan sangat hati-hati alternatif investasi yang harus dipilih. Tidak semua saham dari perusahaan yang memiliki profil yang baik akan memberi *return* yang baik bagi para investor, sehingga diperlukan analisis lebih mendalam mengenai perusahaan tersebut. Salah satu kelompok perusahaan yang tergabung pada bursa efek Indonesia adalah perusahaan LQ 45. perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 pada bursa efek Indonesia ini merupakan perusahaan yang mempunyai saham-saham dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Indeks LQ 45 terdiri dari 45 perusahaan yang terpilih setelah melalui beberapa kriteria. Saham LQ 45 merupakan saham yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi ditandai dengan seringnya saham ini ditransaksikan di bursa efek dengan gerak fluktuasi dalam periode yang pendek dan relatif kecil.

Saham-saham ini akan mengalami pergeseran, dipantau setiap 6 bulan sekali yang kemudian akan direview. Perusahaan yang masuk dalam LQ 45 adalah perusahaan yang paling bagus kinerjanya menurut para investor. Tujuan indeks LQ 45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. Namun tidak selamanya saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ 45 pada bursa efek Indonesia mempunyai *return* saham yang baik, perusahaan-perusahaan tersebut bisa saja mengalami fluktuatif setiap saat karena berbagai macam faktor baik yang bersifat mikro maupun makro.

Salah satu peristiwa yang disinyalir dapat menyebabkan perubahan harga serta volume perdagangan pada beberapa tahun belakangan ini adalah kondisi pandemi Covid-19 yang tidak hanya memukul bursa saham global tetapi juga di Indonesia. Gejolak ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 telah menghantam Indonesia yang paling tidak memberikan dampak dalam berbagai sektor. Kemungkinan risiko yang dicemaskan oleh investor dan analis pasar modal adalah terjadinya resesi dan krisis ekonomi karena terjadi perlambatan ekonomi. Berbagai bisnis di sektor riil terpuak akibat pandemi Covid-19 sehingga aktivitas bisnis dan produksi banyak mengalami gangguan bahkan sebagian memutuskan berhenti. *Return* saham yang cenderung fluktuasi akan berimbas pada kepercayaan investor dalam menyalurkan dananya. Dalam membuat peramalan *return* saham, investor akan terlebih dahulu melakukan analisis terpenting sederhana, yaitu menganalisis kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio keuangan yang data-datanya diperoleh dari laporan keuangan. Bagi para investor, laporan keuangan merupakan faktor penting untuk

menentukan sekuritas mana yang akan dipilih sebagai pilihan investasi. Selain itu laporan keuangan merupakan alat analisis yang paling mudah dan murah untuk didapat para investor/calon investor. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, hasil kegiatan operasional, kinerja keuangan perusahaan di masa yang lalu dan yang akan datang, juga sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan di masa yang akan datang (Krisnanda, 2017). Untuk keperluan tersebut investor memerlukan alat ukur memadai terhadap proyek keuntungan (*return*) perusahaan dimasa yang akan datang dengan tingkat profitabilitas yang berbeda-beda. Sawidji Widoatmodjo (2007:263) Salah satu cara untuk memprediksi harta maupun *return* dimasa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Made Adyiana dan Djoko Lambang (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap return saham anak perusahaan Holding saham PT. PP Properti (persero) Tbk, menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial ROE, ROE, dan DER berdampak positif dan signifikan bagi return saham. hal ini di dukung juga oleh Yudha pamungkas (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) Dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Return Saham (Studi Pada Saham- Saham Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014) menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan variabel CR, DER, NPM, ROA dan TATO berdampak positif dan signifikan terhadap return saham. namun Arif Marjan et all (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Return On Asset* (ROA) *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 menunjukkan bahwa Secara simultan ROA, ROE, maupun DER tidak berdampak positif dan signifikan bagi return saham tetapi secara parsial ROA berdampak positif bagi return saham, sedangkan ROE dan DER tidak berdampak positif bagi *return* saham. Hal ini di dukung juga oleh Hadayani & Haris (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh DER, ROA, ROE dan NPM terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan Consumer Goods di BEI) menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan variabel ROE dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

2. METODE PENELITIAN

Ferdinan (2014:4) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengembangkan hipotesis berdasarkan kerangka pemikiran dan selanjutnya di uji secara kuantitatif hingga akhirnya sampai pada temuan akhir berupa hipotesis yang teruji.

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 pada bursa efek Indonesia periode 2019-2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan- perusahaan yang masuk dalam kategori LQ 45 selain lembaga keuangan dan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2019-2021. Dalam penelitian ini jumlah sampel adalah 25 perusahaan yang tergabung secara konsisten di LQ 45 dalam 3 tahun berturut-turut dari 2019-2021.

2.2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) dan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh cr roa, roe, npm dan der terhadap return saham pada perusahaan

yang terdaftar dalam lq 45 pada bursa efek indonesia tahun 2019-2021. model yang digunakan adalah sebagai berikut :

3. HASIL DAN P $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$

3.1. Hasil penelitiari

3.1.1. Analisis Statistik Inferensial:

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan metode analisis statistik. Metode tersebut dilakukan dengan melakukan Kolmogorov Smirnov atas Standardized Residual menggunakan SPSS. Berikut hasil dari pengujian tersebut.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19414392
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.067
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.418
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah 2023

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *exact test Monte Carlo* dalam melakukan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat confidence level sebesar 95%. Menurut Ghozali (2018), dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan exact test Monte Carlo adalah apabila probabilitas signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi nya sebesar $0.418 > 0.05$ artinya data bedistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji ini dilakukan dengan *Tolerance Value* dan *Variance Inflationfactor* (VIF). Agar tidak terjadi multikolonieritas batas *Tolerance value* > 0,1 dan VIF < 10.

**Tabel 2.
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SQRT_CR	.552	1.810
	SQRT_ROA	.205	4.876
	SQRT_ROE	.171	5.834

SQRT_NPM	.540	1.851
SQRT_DER	.651	1.535

a. Dependent Variable: RS

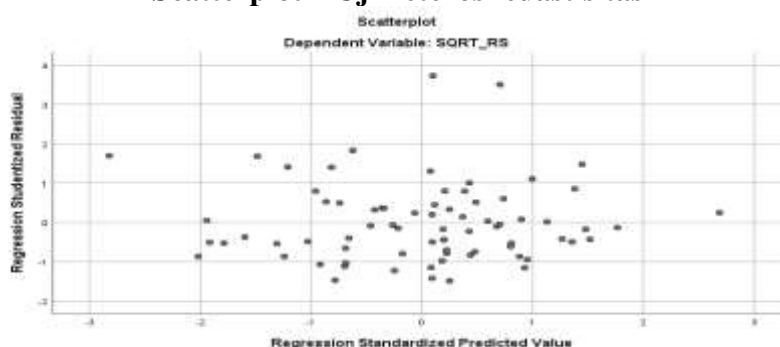
Sumber: Data diolah 2023

Dari hasil uji data SPSS 26 pada gambar diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai tolerance kurang dari 0.1 Selain itu juga nilai VIF menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi adanya heterokedatisitas yang menunjukkan adanya penelitian yang kurang layak. Dalam penelitian ini digunakan diagram titik (*scatterplot*) yang seharusnya titik-titik tersebut tersebar secara acak.

Gambar 3.
Scatterplot – Uji heteroskedastisitas



Sumber: data diolah 2023

Dengan melihat grafik *scatterplot* pada gambar diatas, maka terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian akan dilakukan dengan metode Durbin-Watson. Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.535	.502	.04859	2.128

a. Predictors: (Constant), SQRT_CR, SQRT_ROE, SQRT_NPM, SQRT_DER, SQRT_ROA

b. Dependent Variable: SQRT_RS

Sumber: data diolah 202

Data berhasil lolos uji autokorelasi apabila nilai durbin-watson berada diantara nilai dU dan 4-dU. Nilai durbin-watson yang diperoleh dari hasil spss tersebut adalah sebesar 2.128 . Sedangkan nilai dU dapat diperoleh dari tabel durbin-watson dengan tingkat signifikansi 5% dengan 5 variabel dan jumlah sampel 75 adalah 1.769. hasil yang di peroleh ($1,769 < 2,128 < 2,231$). Dari angka – angka tersebut dapat disimpulkan bahwa data telah terbebas dari masalah

autokorelasi, karena nilai durbin-watson lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari nilai 4 – dU.

Dari hasil pengujian asumsi klasik dapat di simpulkan bahwa data yang ada terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedasitas dan autokorelasi sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda.

3.1.2. Regresi Linier Berganda

Tabel 5.
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda Dan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.414	.054		7.660	.000
SQRT_CR	-.009	.002	-.491	-3.964	.000
SQRT_ROA	.112	.031	2.014	3.635	.001
SQRT_ROE	-.120	.027	-2.381	-4.420	.000
SQRT_NPM	.031	.006	.590	5.157	.000
SQRT_DER	-.008	.003	-.389	-2.708	.009

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Berdasarkan output diatas, maka yang digunakan untuk membuat persamaan garis regresinya adalah besaran koefisien beta (lihat tabel di atas pada kolom Unstandardized Coefficients B). Dengan demikian, persamaan garis regresi linier bergandanya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0.414 - 0.009 X_1 + 0.112 X_2 - 0.120 X_3 + 0.031 X_4 - 0.008 X_5$$

Sesuai persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Kofesien Konstanta (β_0) = 0.414. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi CR, ROA, ROE, NPM dan DER bernilai 0 maka Return Saham akan bernilai sebesar 0.414.

Kofesien X1 (CR) = - 0.009, hal ini menunjukan apabila CR naik 1 %, maka Retrun saham akan turun sebesar 0.009 %. Dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Nilai negative menunjukan pengaruh yang berlawanan antara variabel.

Kofesien Regresi X2 (ROA) = 0.112. Hal ini menunjukkan bahwa jika ada perubahan variabel X1 (ROA) sebesar 1 %, maka return saham akan naik sebesar 0.112 % dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

Kofesien Regresi X3 (ROE) = -0.120. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel ROE dan Return saham, hal ini menunjukan jika ROE naik 1 %, maka Return saham akan turun sebesar 0.120 %. Dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

Kofesien X4 (NPM) = 0.031. nilai X3 (NPM) positif. Hal ini menunjukkan pengaruh searah antara NPM dengan Return saham. artinya jika NPM naik sebesar 1 % maka, return saham akan naik sebesar 0.031 %.

Kofesien X5 (DER) = - 0.008. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai DER naik 1 %, maka Return saham akan turun sebesar 0.008 %. Dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

3.1.3. Uji Hipotesis:

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Return Saham

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar (-3.964) dengan nilai signifikan sebesar 0.000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan 5 % (0.05), maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, yang artinya apabila nilai CR naik maka return saham akan turun.

2) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Return Saham

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3.635 dengan nilai signifikan sebesar 0.001, karena nilai signifikansi (0.001) lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan 5 % (0.05), maka keputusan menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak keputusan hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel X1 (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, artinya jika variabel ROA naik maka return saham juga akan meningkat.

3) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Return Saham

Hasil uji statistik menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar (-4.420) dengan tingkat signifikan sebesar 0.000, karena nilai signifikansi (0.000) lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan 5 % (0.05), maka keputusan menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, artinya apabila nilai ROE naik maka Return saham akan menurun.

4) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Return Saham

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5.157 dengan nilai signifikan sebesar 0.000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan 5 % (0.05), maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, yang artinya apabila nilai NPM naik maka return saham akan naik.

5) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar (-2.708) dengan nilai signifikan sebesar 0.009, karena nilai signifikansi (0.009) lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan 5 % (0.05), maka keputusan menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak keputusan hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel X4 (DER) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, artinya jika nilai DER naik maka return saham akan menurun.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Tabel 6
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.188	5	.038	15.904	.000 ^b
Residual	.163	69	.002		
Total	.351	74			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), SQRT_CR, SQRT_ROE, SQRT_NPM, SQRT_DER, SQRT_ROA

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 15.904 dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari tingkat alpa yang digunakan yaitu 5 % (0.050), maka dapat disimpulkan bahwa kelima variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap return saham, artinya naik turunnya nilai return saham ditentukan oleh naik turunnya ke lima variabel dalam penelitian ini yaitu CR, ROA, ROE, NPM, dan DER.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Koefisien Deteminasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.535	.502	.04859

a. Predictors: (Constant), SQRT_CR, SQRT_ROE, SQRT_NPM, SQRT_DER, SQRT_ROA

b. Dependent Variable: RS

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis data, nilai R^2 pada tabel diatas sebesar 0.502 atau 50.2 %, artinya bahwa kontribusi atau sumbangan kelima variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari CR, ROA, ROE, NPM, dan DER terhadap variasi naik turunnya return saham adalah sebesar 50.2 % sedangkan sisanya sebesar 49.8 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Current ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap return saham

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai signifikansi *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 0.000. karena nilai signifikansi $0.000 < \text{probabilitas } 0.05$, maka dapat disimpulkan H_1 diterima H_0 ditolak. Artinya *Curent Ratio* berpengaruh signifikan terhadap return saham. hal ini menunjukkan apabila *Curent ratio* naik maka return saham akan naik. Namun dalam penelitian nilai T_{hitung} *current ratio* adalah sebesar (-0.009) T negative menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah terhadap return saham (Y). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aryanti et all (2016) yang mengatakan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap return saham pada

perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 di BEI tahun 2019-2021 artinya perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum tentu akan menghasilkan imbal balik return saham yang tinggi dan pembayaran utang akan terpenuhi apabila perusahaan sudah jatuh tempo. *Current ratio* negatif dapat disebabkan oleh nilai jumlah persediaan yang tinggi dibandingkan taksiran penjualan yang akan datang, sehingga akan menunjukkan kelebihan persediaan serta memperlihatkan bahwa perusahaan tidak bisa memaksimalkan persediaan yang ada. (Hipotesis 1 diterima)

3.2.2. Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai signifikansi *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0.001. karena nilai signifikansi $0.001 < \text{probabilitas } 0.05$, maka dapat disimpulkan H2 diterima Ho ditolak. Artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap return saham. $T_{\text{hitung}} \text{ Return On Asset (ROA)}$ sebesar 0.112. T positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah terhadap return saham. Hal ini menunjukkan apabila *Return On Asset* (ROA) naik maka return saham akan naik. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Septiana & Saryadi (2018) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. (Hipotesis 2 diterima)

3.2.3. Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap return saham

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai signifikansi *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 0.000. karena nilai signifikansi $0.000 < \text{probabilitas } 0.05$, maka dapat disimpulkan H3 diterima Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara ROE terhadap Return Saham. Hal ini menunjukkan apabila nilai ROE di suatu perusahaan semakin besar maka membuat return sahamnya juga meningkat. ROE merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya, yakni menghasilkan keuntungan modal yang maksimal bagi pemilik modal. Namun dalam penelitian nilai T_{hitung} sebesar (-0.120). T negative menunjukkan pengaruh yang berlawanan terhadap Return saham. *Return On Equity* dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. hal ini di dukung oleh penelitian dari Aryanti el all(2016) yang mengatakan bahwa secara parsial ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Kemungkinan ROE berpengaruh negatif terhadap *return saham* karena adanya data outliers. (Hipotesis 3 diterima)

3.2.4. Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap return saham

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai signifikansi *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 0.000. karena nilai signifikansi $0.000 < \text{probabilitas } 0.05$, maka dapat disimpulkan H4 diterima Ho ditolak. . Artinya *Net profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap return saham. $T_{\text{hitung}} \text{ Net profit Margin}$ (NPM) sebesar 0.031. T positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah terhadap return saham. Hal ini menunjukkan apabila *Net profit Margin* (NPM) naik maka return saham akan naik. Kasmir (2019:200) mengatakan Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang rendah menunjukkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari penjualan bersih rendah. *Net profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dalam penelitian ini, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nasar laulita & Yanni (2021) yang mengatakan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi membuat investor tertarik menginvestasikan dananya sehingga harga saham meningkat dan menyebabkan return saham yang diperoleh investor meningkat (Mahardika & Artini, 2017). (Hipotesis 4 diterima)

3.2.5. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap return saham

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai signifikansi *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0.009. karena nilai signifikansi $0.009 < \text{probabilitas } 0.05$, maka dapat

disimpulkan H5 diterima Ho ditolak. Artinya *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Namun dalam penelitian nilai T_{hitung} *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebesar (-0.008) T negative menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah terhadap return saham (Y). artinya apabila DER naik maka return saham akan menurun. *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, hal ini didukung oleh penelitian dari Kissy Ariani (2018) yang mengatakan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini berarti semakin tinggi DER maka semakin rendah return saham yang dihasilkan begitu juga sebaliknya, dikarenakan tingginya DER memiliki dampak negatif dari sisi kreditur yang akan menilai bahwa risiko atas kegagalan membayar utang mungkin terjadi sehingga akan membuat kinerja dan nilai perusahaan akan menurun. (hipotesis 5 diterima)

4. KESIMPULAN

Kesimpulan berisi rangkuman singkat atas hasil penelitian dan pembahasan. Disarankan memuat kebaruan hasil penelitian. Saran termasuk dapat disampaikan pada bagian ini [Times New Roman, 12, normal].

Hasil pengujian secara parsial menunjukan ROA dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 tahun 2019-2021 di tandai dengan nilai T berturut-turut positif 3.636 dan 5.157 dengan nilai signifikansi 0.001 dan 0.000, sedangkan ROE, DER dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, hal ini ditandai dengan nilai T berturut-turut (-4.420), (-2.708), (-3.964) dengan nilai signifikansi 0.000, 0.009, dan 0.000 berada dibawah tingkat alfa 5 % (0.05).

Hasil pengujian dan analisis secara bersama-sama (simultan) menunjukan nilai F_{hitung} sebesar 15.904 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan 5 % (0.05). hal ini berarti secara simultan CR, ROA, ROE, NPM, dan DER berpengaruh signifikan terhadap Return Saham perusahaan LQ 45 di BEI tahun 2019-2021.

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukan bahwa CR, ROA, ROE, NPM, dan DER mempunyai pengaruh sebesar 50.2 % terhadap Return saham perusahaan LQ 45 di BEI tahun 2019-2021 sisanya sebesar 49.8 % di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti. (2016). Pengaruh Roa, Roe, Npm Dan Cr Terhadapreturn Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *I-Finance, Vol 2*(No 2), 54-71.
- Darmadji, T. d. (2012). *Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3 Salembat*. Jakarta: Salembat.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro:.
- Haris, M. H. (2019). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia). *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol 7*(No 3), 263-275.

- Krisnanda, I. G. W., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Audit Tenure, Kompetensi Dewan Komisaris Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 1933-1960.
- Marjan, A. (2020). Pengaruh Return On Asset(ROA) Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Conference On Economic And Business Innovatio*, Vol 5(Issue 4), 1-17.
- Pamungkas, Y. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return Saham (Studi Pada Saham- Saham Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, Vol 5(No 4), 2337-3792.
- Saryadi, F. S. (2018). Menganalisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham. *Jurnal Of Management*, Vol 4(Issue 2), 50-64.
- Sawidji, W. (2007). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal Pengantar MenjadiInvestor Profesional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Yanni, N. B. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. *Jurnal Of Management*, Vol 5(1), 232-244.